

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan sampah di Indonesia masih menjadi tantangan di berbagai wilayah, baik diperkotaan maupun perdesaan, yang menuntut penanganan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Peningkatan jumlah penduduk, urbanisasi, perubahan gaya hidup, dan pertumbuhan ekonomi meningkatkan volume sampah yang dihasilkan setiap tahun (Fasya dkk., 2025). Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) mencatat bahwa timbulan sampah Indonesia mencapai sekitar 56,63 juta ton pada tahun 2023. Dari jumlah tersebut, sampah yang berhasil dikelola melalui jalur resmi mencapai sekitar 39,01%, sedangkan sisanya belum terkelola dengan baik (Kementerian Lingkungan Hidup, 2025). Ketidakseimbangan antara volume timbulan sampah dan kapasitas pengelolaan yang tersedia menimbulkan tekanan besar pada lingkungan sehingga menimbulkan pencemaran tanah, air, serta udara akibat praktik pembuangan terbuka (*open dumping*) maupun pembakaran sampah.

Di tingkat rumah tangga, persoalan persampahan juga berkaitan erat dengan rendahnya praktik pemilahan dari sumber. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, lebih dari 60% sampah domestik, khususnya rumah tangga di Indonesia belum dikelola secara optimal dan sebagian masih dibuang sembarangan tanpa melalui proses pengelolaan yang sesuai standar (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021).

Praktik tersebut berpotensi meningkatkan risiko kesehatan masyarakat dan menurunkan kualitas lingkungan hidup (Kementrian Kesehatan, 2021).

Pelaksanaan pengelolaan sampah di Indonesia telah memperoleh landasan regulasi yang kuat. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menetapkan bahwa pengelolaan sampah harus dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan, mencakup kegiatan pengurangan dan psitaenanganan sampah. Undang - undang ini menegaskan perlunya pemilahan sampah sejak dari sumber, pelibatan masyarakat, serta penghentian praktik TPA *open dumping* setelah tahun 2013. Ketentuan tersebut diperkuat dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah, yang memberikan pedoman mengenai pembentukan, pengelolaan, dan pelaporan bank sampah, serta menempatkan bank sampah sebagai bagian dari jalur resmi pengurangan sampah yang mendorong partisipasi masyarakat dan memberikan manfaat sosial maupun ekonomi di tingkat komunitas.

Dalam implementasinya, bank sampah menjadi salah satu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang banyak berkembang di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk di Pulau Jawa. Model ini mendorong masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah sejak dari sumber, menabung sampah bernilai ekonomi, serta mengurangi timbulan sampah yang berakhir di Tempat Pemrosesan Akhir (Suryani, 2021).

Namun demikian, meskipun telah diterapkan di berbagai wilayah, tingkat keberlanjutan operasional bank sampah dan partisipasi masyarakat di dalamnya masih menjadi persoalan. Bank sampah yang berdiri sejak tahun 2008 di wilayah Jawa dilaporkan hanya memiliki sekitar 5 persen nasabah yang masih aktif bertransaksi hingga saat ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan sarana belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan masyarakat secara konsisten, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pola perilaku dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah pada tingkat komunitas lokal (Kasjono dkk., 2023).

Berdasarkan Profil Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kawasan Tirtomulyo, kondisi kekumuhan di kawasan ini tergolong ringan dengan rata-rata skor kekumuhan sektoral sebesar 25,34%. Penilaian dilakukan pada tujuh aspek, yaitu akses air minum, akses sanitasi layak, sistem drainase, pengelolaan limbah, pengelolaan persampahan, kondisi bangunan hunian, dan pengamanan kebakaran. Dari seluruh aspek tersebut, pengelolaan persampahan menjadi persoalan paling tinggi dengan skor 100%, jauh melampaui aspek lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku membuang sampah sembarangan, pembakaran sampah, serta belum adanya kebiasaan memilah sampah dari sumber masih menjadi tantangan utama di Dusun Tluren (Kementrian PUPR, 2024)

Berdasarkan data administratif Pengelola Sampah Mandiri Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, Bank Sampah Sido Resik yang sebelumnya bernama Bank Sampah Rejo Mulyo mulai dirintis pada tahun

2015 sebagai bagian dari program pengurangan sampah berbasis komunitas. Secara kelembagaan, bank sampah ini tercatat memiliki 29 tenaga kerja yang terdiri dari 6 laki laki dan 23 perempuan serta 137 nasabah atau penabung yang terdiri dari 73 laki laki dan 64 perempuan, dengan rata rata jumlah sampah yang dikelola sebesar 36,875 kg per bulan dan omzet sekitar Rp74.307,00 (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, 2025)

Studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan pengelola Bank Sampah Sido Resik menunjukkan bahwa kegiatan bank sampah dilaksanakan dengan sistem penimbangan dan pelaporan secara bulanan, serta sampah anorganik yang terkumpul disalurkan kepada pengepul. Hasil wawancara juga mengungkapkan adanya kendala pada aspek pengangkutan, sehingga proses pengambilan sampah dari rumah warga belum optimal menjangkau seluruh nasabah. Berdasarkan data pengelola tahun 2024, jumlah nasabah aktif tersebar di RT 1 sebanyak 10 orang, RT 2 sebanyak 21 orang, RT 3 sebanyak 21 orang, dan RT 4 sebanyak 9 orang. Selain itu, masyarakat belum terbiasa melakukan pemilahan sampah dari sumber sehingga proses pemilahan sampah anorganik masih sepenuhnya dilakukan oleh pengelola, dan pelaksanaan kegiatan bank sampah belum berjalan secara konsisten karena masih bergantung pada ketersediaan waktu pengurus, yang berdampak pada rendahnya konsistensi partisipasi masyarakat.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pembentukan perilaku dan peningkatan

partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah di tingkat komunitas. Salah satu upaya yang telah diterapkan adalah keberadaan Bank Sampah Sido Resik di Dusun Tluren sebagai wadah edukasi dan pemilahan sampah anorganik secara terorganisir. Penelitian Nisa dan Astuti menunjukkan bahwa keaktifan masyarakat dalam kegiatan bank sampah dipengaruhi oleh niat berperilaku yang berkaitan dengan sikap, norma sosial, serta persepsi terhadap kemudahan dan hambatan dalam berpartisipasi (Nisa & Astuti, 2021)

Namun demikian, tingkat partisipasi dan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan Bank Sampah Sido Resik masih menunjukkan variasi; tidak semua masyarakat rutin menabung sampah atau berkomitmen memilah, dan masih terdapat kendala sosial-ekonomi serta pemahaman yang belum merata. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam untuk mengeksplorasi bagaimana perilaku masyarakat terbentuk dalam proses pengelolaan sampah, sejauh mana keterlibatan masyarakat, serta apa hambatan yang muncul dalam pelaksanaan bank sampah di Dusun Tluren, Tirtomulyo, Kretek, Bantul.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang merupakan rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana perilaku dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Sido Resik di Dusun Tluren, Tirtomulyo, Kretek, Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perilaku dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Sido Resik di Dusun Tluren, Tirtomulyo, Kretek, Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sistem pengelolaan sampah Bank Sampah Sido Resik.
- b. Mengetahui perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Sido Resik.
- c. Mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Sido Resik.
- d. Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Sido Resik.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dari penelitian ini yaitu pada bidang Kesehatan Lingkungan khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

2. Materi Penelitian

Materi penelitian ini adalah tentang perilaku masyarakat, partisipasi masyarakat, dan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Sido Resik di Dusun Tluren, Tirtomulyo, Kretek, Bantul.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengurus dan masyarakat yang menjadi nasabah Bank Sampah Sido Resik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi dalam bidang Kesehatan Lingkungan, khususnya mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah berbasis bank sampah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengkaji perilaku dan partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah.

2. Manfaat Praktik

- a. Dapat digunakan oleh pengurus Bank Sampah Sido Resik sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan sistem kerja, pelayanan, serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah.
- b. Dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Tluren sebagai tambahan informasi mengenai pentingnya partisipasi dalam pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap kebersihan lingkungan.
- c. Dapat digunakan oleh pemerintah desa atau instansi terkait sebagai dasar pertimbangan dalam merencanakan program pemberdayaan masyarakat di bidang persampahan.

- d. Hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan terkait pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kegiatan bank sampah sebagai upaya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

F. Keaslian Penelitian

Penilaian yang berjudul “Perilaku dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah Sido Resik di Dusun Tluren, Tirtomulyo, Kretek, Bantul” sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan sebelumnya di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta khususnya di Jurusan Kesehatan Lingkungan adapun penelitian yang sejenis dengan penelitian ini adalah:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Nisa & Astuti, 2021) Pengahambat Niat dan Perilaku Masyarakat Aktif dalam Kegiatan Bank Sampah.	Variabel yang digunakan sama-sama meneliti terkait perilaku masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah, khususnya bagaimana masyarakat berpartisipasi atau aktif dalam program bank sampah.	Variabel berbeda karena penelitian ini fokus pada penghambat niat dan perilaku (sikap, ketidaknyamanan, dan kondisi situasional bank sampah). Sedangkan penelitian ini berfokus pada perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) serta tingkat partisipasi masyarakat. Lokasi berbeda: penelitian ini dilakukan pada bank sampah di wilayah Bantul secara umum, bukan di Dusun Tluren, Tirtomulyo, Kretek.
2.	(Suwerda dkk., 2019) Pengelolaan	Variabel yang digunakan sama-	Variabel berbeda karena penelitian ini memasukkan

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Bank Sampah Berkelanjutan di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul	sama meneliti terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah dan bagaimana perilaku masyarakat mendukung keberlanjutan program.	peran pemerintah, JPSM, pengetahuan masyarakat, dan intensi perilaku. Lokasi berbeda: penelitian berada pada wilayah perdesaan Bantul, bukan dusun spesifik seperti Tluren, Tirtomulyo, Kretek.
3.	(Safitri dkk., 2022) Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah di Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi.	Variabel yang digunakan sama-sama meneliti partisipasi masyarakat dalam aktivitas pengelolaan sampah melalui bank sampah termasuk bagaimana masyarakat terlibat dan berperilaku dalam kegiatan pemilahan dan penyortiran sampah	Variabel berbeda karena penelitian ini menitikberatkan pada empat bentuk partisipasi (perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi), sedangkan penelitian ini berfokus pada perilaku dan tingkat partisipasi masyarakat dalam Bank Sampah Sido Resik. Lokasi berbeda: penelitian berada di Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi, bukan di Tluren, Tirtomulyo, Kretek.
4.	(Nispawijaya dkk., 2020) Hubungan Tingkat Partisipasi dalam Program Bank Sampah terhadap Perubahan Perilaku Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Dandelion Desa Sukawening, Kabupaten Bogor)	Variabel yang digunakan sama-sama meneliti variabel partisipasi masyarakat dan perilaku pengelolaan sampah dalam kegiatan bank sampah.	Variabel berbeda karena penelitian Tsanny & Nasdian menganalisis hubungan antara tingkat partisipasi dengan perubahan perilaku pengelolaan sampah, sedangkan penelitian ini tidak menguji hubungan antarvariabel, melainkan memfokuskan pada perilaku masyarakat (pengetahuan, sikap, dan tindakan) serta tingkat partisipasi masyarakat secara deskriptif. Lokasi berbeda: penelitian berada di Desa Sukawening, Kecamatan Ciherang,

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
5.	Rachmadanti, (2024) Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Nasabah Bank Sampah “X” di Kampung Tompeyan, Tegalrejo, Yogyakarta Tahun 2023.	Variabel yang digunakan sama- sama meneliti perilaku masyarakat terkait bank sampah, khususnya aspek pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah	Penelitian terdahulu hanya berfokus pada pengetahuan dan sikap nasabah bank sampah, sedangkan penelitian ini meneliti pengetahuan, sikap, tindakan, serta tingkat partisipasi masyarakat. Selain itu, subjek penelitian ini adalah Kepala Keluarga di Dusun Tluren dan tidak hanya nasabah bank sampah. Lokasi penelitian juga berbeda.